



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, RASIO  
PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP  
*AUDIT REPORTING LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2016**

**Yohanna Marcelinna Frederica  
Haitami Abubakar**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that affect the Audit Reporting Lag. There are obstacles that cause the auditor to complete the auditing phase, this research will examine the factors that affect the audit reporting lag. The research object is 72 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016.*

*F test results produce independent variables used jointly affect audit reporting lag. The result of t test shows that the hypothesis of company size and profitability have an effect on audit reporting lag, and audit of tenure and solvability have no effect to audit reporting lag.*

*This research concluded that company size and profitability have enough proof that effects to audit reporting lag. While the audit of tenure and solvability has not enough effect on audit reporting lag.*

**Keywords:** *audit reporting lag, company size, audit tenure, profitability, solvability, financial statements*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Audit Reporting Lag*. Terdapat hambatan yang menyebabkan auditor untuk menyelesaikan tahap auditingnya, penelitian ini akan meneliti faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Objek penelitian adalah 72 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Hasil uji *F* menghasilkan variabel independen yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi *audit reporting lag*. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa hipotesis Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*, dan variabel *audit tenure* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan *audit tenure* dan solvabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

**Kata kunci:** *audit reporting lag, ukuran perusahaan, audit tenure, profitabilitas, solvabilitas, laporan keuangan*

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan sebuah proses auditing sampai dengan penandatanganan laporan auditing (tanggal opini) disebut dengan *audit reporting lag*, karena itu jika semakin lama auditor menyelesaikan kegiatan auditing semakin panjang juga *audit reporting lag*. Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit setelah berakhirnya tahun buku secara berkala bagi perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan sendiri merupakan suatu bentuk tanggung jawab manajemen untuk mengambil keputusan bagi perusahaan. Sehingga, laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan akurat serta tepat waktu agar dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para investor. Pada 3 Juli 2017 yang dilansir dari [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) BEI menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Mereka juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tidak tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. "Berdasarkan pemantauan kami, hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut" kata P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI Nunik Gigih Ujiani dilansir dari keterbukaan informasi. Atas dasar itu BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai, di antaranya PT Bakrie Telecom Tbk, PT Energi Mega

Persada Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Steady Safe, PT Capitalinc Investment, PT Sigmagold Inti Perkasa, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk. BEI juga memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat, yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, PT Skybee Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (Sugianto, 2017)

Semakin pendek waktu publikasian laporan keuangan, semakin besar juga manfaat yang diperoleh dari laporan tersebut. ketepatan waktu pelaporan dengan kata lain hal ini merupakan berita baik atau disebut dengan *good news*, sebaliknya keterlambatan pelaporan keuangan dianggap sebagai *bad news* sehingga membuat relevansi diragukan dan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Dengan kata lain, informasi laba maupun rugi yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu pengambilan keputusan oleh para investor.

## TEORI AGENSI

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik saham). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Menurut Jensen & Meckling pada tahun 1976:5, teori agensi adalah

*"Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent."*

Dalam hal ini, secara tidak langsung adalah suatu kontrak dimana investor yaitu *principal* memerintah agen atau manajemen untuk melakukan suatu jasa atas nama investor. Dengan kata lain agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan untuk mengambil keputusan, sedangkan *principal*

atau investor adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Pengertian teori agensi menurut William R. Scott adalah (2015):

“*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal.*”

Teori keagenan adalah perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor maka dari itu terdapat berbagai sebab, misalnya asimetri informasi dengan efek *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan sesuatu dalam kontrak kerja. Selain itu, dapat pula terjadi *adverse selection* dimana keadaan principal (investor) tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh agen (manajemen) benar berdasarkan informasi yang terjadi atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Maka, penulis membuat kesimpulan bahwa hubungan antara *Audit Reporting Lag* dengan teori agensi adalah diperlukannya pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Investor membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga agar informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pihak perusahaan dapat dipercaya, sebaliknya investor membutuhkan auditor agar memberikan keputusan atas kinerja yang telah manajemen berikan kepada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (pernyataan auditor).

### TEORI SIGNALLING

Menurut Jamaan (2008:4), teori ini mengemukakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen. Sinyal dapat berupa promosi dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lain.

Teori ini diterapkan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah informasi yang timpang sebelah. Contohnya, pihak manajemen lebih mengetahui informasi yang lebih mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan agen terkadang diterima *principal* tidak sesuai

dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan yang sebenarnya.

Signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2001:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan majemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sinyal yang dimaksud adalah berita baik dan berita buruk dimana berita baik yang ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang lebih awal dan berita buruk ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang telat dari waktu yang telah ditetapkan, yaitu 3 bulan setelah tutup buku.

Penulis menyimpulkan bahwa teori signalling merupakan suatu “tanda” yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada investor yang biasa ditandai dengan penerbitan laporan keuangan, biasanya penerbitan laporan keuangan yang lebih awal merupakan berita baik, teori ini juga dapat mengurangi asimetri informasi dimana sinyal dapat berupa promosi ataupun informasi, seperti laporan keuangan yang terbit lebih awal yang disebut dengan berita baik atau *good news*.

### AUDIT REPORTING LAG

Dalam beberapa penelitian, *Audit Report Lag* sering disebut dengan *Audit Delay* dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Ashton *et al.* (1987:275) *audit reporting lag* adalah jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen.

Pemerintah Indonesia mengatur mengenai dasar ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana dalam peraturan Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 yang dinyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Namun pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pada dalam Bab III Pasal 7 menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada



SHKIKIATAMINIBIKKG (SISTEM DAN METODE KWK KIAN GIE)  
1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Oleh karena itu, waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan sebuah proses auditing sampai dengan penandatanganan laporan auditing (tanggapan) disebut dengan *audit reporting lag*, karena itu jika semakin lama auditor menyelesaikan kegiatan auditing semakin panjang juga *audit reporting lag*, dan akan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdapat masalah didalamnya.

Menurut Dyer dan McHugh (1975:206) terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

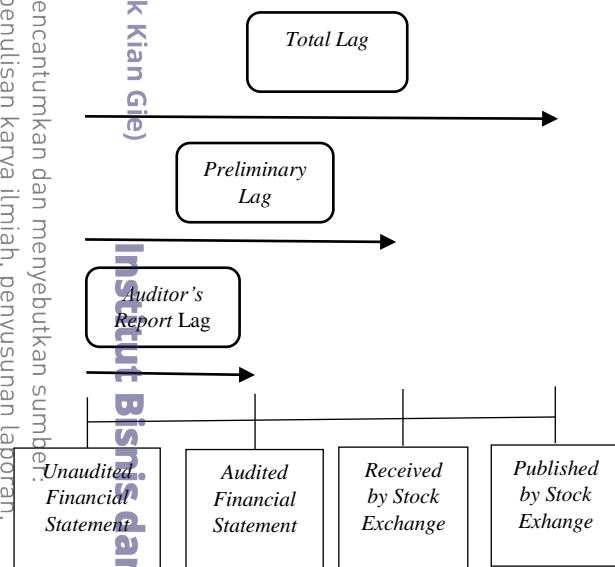
Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa efek.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasi oleh bursa efek.



### UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,-. Adapun sebaliknya syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp

100.000.000.000,-. Hal ini akan berdampak pada lamanya audit report lag pada perusahaan besar (Almilia & Setiady, 2006). Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Saleh, 2004:26) karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Namun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 6, pada dasarnya, perusahaan dibagi 4 kriteria:

(1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total nilai buku asset yang dimilikinya.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975:219) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam



penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh mata publik sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal.

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

Ha<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.

### AUDIT TENURE

*Tenure Audit* sendiri mempunyai arti lamanya waktu hubungan kantor akuntan publik dengan perusahaan yang di audit. Hal ini bisa saja mempengaruhi tingkat kemandirian auditor. Jangka waktu yang ditetapkan untuk penugasan audit antara pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan atau pihak yang diaudit adalah 6 tahun, hal ini dinyatakan pada Peraturan Menteri Keuangan No: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 mengenai Jasa Akuntan Publik. Namun pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 tidak disebutkan lamanya kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas yang terkait.

Dalam hubungannya, *Tenure Audit* dengan *Audit Reporting Lag* merupakan suatu hubungan yang saling terkait. Menurut penulis, semakin besar hubungan KAP dengan perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap *Audit Reporting Lag* karena terdapat pengaruh kemandirian auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Ha<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.

### RASIO PROFITABILITAS (ROA)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diukur melalui rasio disebut dengan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik juga pelaporan perusahaan mengenai laporan keuangannya kepada publik. Hal ini berkebalikan dengan hutang dikarenakan laba disebut sebagai kabar baik bagi para investor.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu atau dapat meramalkan besarnya laba yang akan datang pada periode tertentu, semakin besar rasio yang dihasilkan, semakin besar pula laba yang didapatkan.

Seluruh keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut dengan ROA. Jika ROA menghasilkan nilai yang tinggi, maka kinerja yang ditunjukkan semakin baik. ROA diukur dengan cara membagi laba/rugi bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat diukur melalui rasio disebut dengan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik juga pelaporan perusahaan mengenai laporan keuangannya kepada publik. Hal ini berkebalikan dengan hutang dikarenakan laba disebut sebagai kabar baik bagi para investor.

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.

### RASIO SOLVABILITAS (DTA)

Solvabilitas digunakan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek, ataupun panjang. Laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaporkan, dapat diartikan sebagai nilai hutang yang tinggi dikarenakan menurut investor, hutang adalah *bad news*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang dapat ditanggung oleh perusahaan. Hutang yang digunakan dalam rasio ini adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin meningkat risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan rugi dapat menimbulkan *bad news* sehingga dapat menimbulkan *audit report lag*.

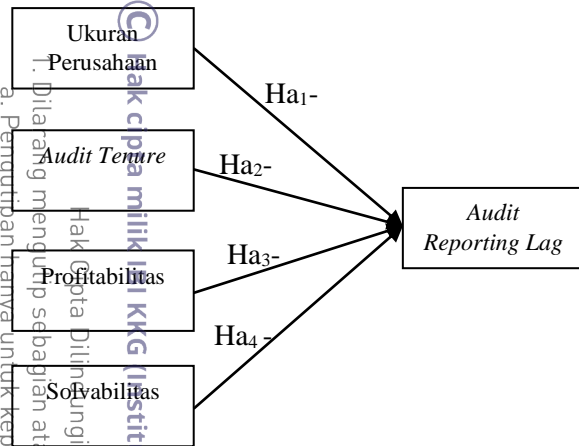
$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas digunakan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek, ataupun panjang. Laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaporkan, dapat diartikan sebagai nilai hutang yang tinggi dikarenakan menurut investor, hutang adalah *bad news*. Namun hutang juga dapat disebut *good news* dikarenakan pihak bank mempercayai perusahaan untuk memberi pinjaman yang besar.

Ha<sub>4</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*.



### Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Reporting Lag



### METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi data terhadap data sekunder. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan antara studi *cross-sectional* dan studi *longitudinal* atau disebut *pooled*, karena data yang dikumpulkan adalah selama periode waktu tertentu yaitu enam tahun (2011-2016) dan pada satu waktu tertentu yaitu data perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya.

### TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilistic sampling yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* dimana sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun penelitian berlangsung
3. Laporan Keuangan perusahaan terdaftar lengkap selama periode penelitian.
4. Laporan Keuangan menggunakan mata uang Rupiah

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	42
Perusahaan yang baru terdaftar setelah periode penelitian (2011-2016)	(6)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(7)

selama periode penelitian	
Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah	(17)
<b>Total Sampel terpilih</b>	12
Total Data yang Dipakai (12*6tahun)	72

Sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan dengan 6 tahun penelitian untuk masing-masing perusahaan sehingga total sampel adalah sebanyak 72 perusahaan.

### TEKNIK ANALISIS DATA

#### 1. Uji Kesamaan Koefisien (uji pooling)

Sebelumnya perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach*

#### 2. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka *minimum*, *maksimum*, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengukuran yang menggambarkan atau mendeskripsikan ikhtisar dari data yang diolah mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:156).

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas



dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10.

#### c. Uji Otokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini Uji Autokorelasi menggunakan Run Tests

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Untuk menguji heteroskedastisitas suatu model regresi, dapat dilihat dari pengaruh variabel independen terhadap nilai Ln residual, dengan menggunakan Park Test.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis model pertama, yaitu mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap *audit reporting lag* digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:171-172). Dibawah ini adalah model regresinya

$$ARL_i = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 TENURE + \beta_3 PRO + \beta_4 LEV + \epsilon$$

#### a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:96). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat.

#### b. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:97). Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada tidak pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel



independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	17	143	76.79	20.713
SIZE	21.12	34.52	27.82	2.11
TENURE	1	6	2.39	1.534
PRO	-0.72	0.43	0.015	.16
LEV	0.00580	2.998	0.45	.37

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata penyelesaian proses audit pada perusahaan pertambangan adalah 76.79 hari (77 hari), dimana proses dilakukan yang paling singkat adalah 17 hari dan paling lama selama 143 hari.

Dapat dilihat dari variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 27,8169601 nilai minimum sebesar 21,12160, dan nilai maksimum sebesar 34,52460 yang mengindikasikan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang cenderung tergolong perusahaan besar.

Untuk audit tenure (TENURE) mempunyai nilai rata-rata 2.39 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimal 6, dapat diartikan bahwa kantor KAP yang mengaudit perusahaan minimal 1 tahun dan maksimal 6 tahun berturut-turut dalam tahun penelitian.

Dalam variabel profitabilitas (PRO) memiliki nilai minimum -0,72130 yang dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 72,13% dari nilai total asset yang dimiliki yaitu PT Mitra Investindo (MITI) dan profitabilitas maksimum sebesar 0,43060 atau sebesar 43,06% yang dimiliki oleh PT Bara Jaya Internasional Tbk.

Variabel Leverage (LEV) memiliki nilai rata-rata 0,4463653 yang dapat diartikan bahwa sebesar 44,63653% rata-rata sumber keuangan perusahaan berasal dari hutang. Nilai leverage mempunyai nilai minimum 0,00580 yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage sebesar 0,58% dari total perusahaan, nilai tersebut dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk. Nilai leverage tertinggi berada pada nilai 2,99810 yang dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai hutang sebesar 2,99810 kali dari modalnya. Hal ini menunjukkan perusahaan yang tidak sehat.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Variabel				
	SIZE	TENURE	PRO	LEV	
Multikolinieritas	VIF	1.132	1.011	1.058	1.126
	Tolerance	0.884	0.989	0.945	0.888
Autokorelasi	Asymp. Sig (2-tailed) = 0.812				
Heteroskedastisitas	0.370	0.702	0.315	0.171	
Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) = 0.397				

#### a. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan SPSS 20, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada variabel independen  $> 0,1$  dan semua nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

#### b. Uji Otokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian atas uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* pada program SPSS 20. Hasil pengujian autokorelasi didapatkan sebesar 0,812 dimana hasil Asymp. Sig (2-tailed) = 0,812  $> 0,05$ . Dapat diartikan bahwa penelitian ini lolos uji Autokorelasi sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari nilai sig.  $> 0,05$  maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel tersebut semua variabel bebas yang digunakan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### d. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan program SPSS 21 menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,397 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis

Nama Uji	Variabel					
	ARL	SIZE	TENURE	PRO	LEV	
Uji F	Sig. = 0,000					
Uji t	Sig.	0,000	0,000	0,027	0,0005	0,328
	B	189,213	-3,832	-2,599	45,117	2,547
Uji R <sup>2</sup>	Adjusted R Square = 0,338					

1. Dilarang menyalin atau menjiplak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Untuk penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang dibuat layak atau tidak. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil sig. F adalah  $0.000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ARL dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ARL (*audit reporting lag*).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil tabel, maka dapat dibentuk model regresi untuk tahun 2011-2016:

$$\text{ARL} = 189,213 - 3.832\text{SIZE} - 2.599\text{TENURE} - 45.117\text{PRO} + 2.547\text{LEV}$$

Berdasarkan tampilan *output* SPSS, diperoleh hasil sig untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), dengan B = -3.832. maka dalam pengujian ini tolak Ho1 dan **terima Ha1** yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau tingkat kekayaan perusahaan maka semakin pendek Audit Report Lag yang dilakukan.

Tingginya tingkat kekayaan perusahaan merupakan hal baik karena mendorong perusahaan agar segera menyampaikan laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait sehingga mengurangi rentang Audit Report Lag karena adanya tekanan dari mata publik dan peraturan yang berlaku sehingga perusahaan merasa tertekan untuk melaporkan laporan keuangan ke BEL. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi pada tahun 2015 dan bertolak belakang dengan Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati pada tahun 2012. Maka hipotesis yang dilakukan penulis terbukti dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk variabel *audit tenure* (TENURE) diperoleh hasil sig 0,027 ( $0.054/2$ )  $> \alpha$  (0,05) dan B = -2,599 maka dalam penelitian ini **terima Ha2** dan

tolak Ho2. Hal ini membuktikan besarnya tingkat lamanya KAP mengaudit perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu Audit Reporting Lag. Adanya pengaruh tingkat audit tenure terhadap Audit Reporting Lag dapat disebabkan karena adanya kurangnya pengetahuan auditor mengenai bisnis klien dan juga dapat disebabkan karena lamanya keterikatan KAP dengan entitas terkait dapat mengurangi keindependenan auditor. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Karina Wahyu Wiguna (2012) yang dinyatakan bahwa audit tenure berpengaruh secara positif terhadap audit report lag. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Maka hipotesis yang dilakukan penulis cukup bukti dengan penelitian yang dilakukan.

Sedangkan untuk variabel profitabilitas (PRO) mempunyai hasil sig sebesar  $0,005$  ( $0.001/2$ )  $< \alpha$  (0,05) dan mempunyai B = -45.117 maka dalam pengujian ini **terima Ha3** dan tolak Ho3 yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Reporting Lag. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin pendek Audit Report Lag dikarenakan Audit Reporting Lag yang singkat dianggap sebagai berita baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara cepat merupakan hal bad news yang ditandai dengan kerugian atau laporan keuangan yang terlambat terbit. Hal ini didukung oleh penelitian Hani Kartika Sari & Maswar Patuh Priyadi pada tahun 2015 dan bertolak belakang dengan penelitian Greta Juanit dan Rutji Satwiko pada tahun 2011 yang mengatakan bawa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Reporting Lag. Maka hipotesis yang dilakukan penulis terbukti dengan penelitian yang dilakukan.

Kemudian untuk variabel Leverage, mempunyai hasil sig. sebesar  $0,328$  ( $0.656/2$ )  $> \alpha$  (0,05) maka dalam pengujian ini tolak Ha4 dan terima Ho4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berarti bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Reporting Lag. Hal ini membuktikan besarnya tingkat utang tidak berpengaruh terhadap rentang waktu Audit Reporting Lag. Tidak adanya pengaruh tingkat utang terhadap Audit Reporting Lag dapat disebabkan auditor telah melakukan estimasi waktu yang diperlukan terhadap tingkat utang yang dimiliki perusahaan selain itu, tidak ketatnya peraturan yang telah ditetapkan untuk menyajikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban kepada kreditor, itu tidak membuktikan bahwa perusahaan harus secara cepat menyelesaikan laporan keuangannya sehingga kembali lagi kepada kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu, data menunjukkan bahwa rasio hutang yang kecil tidak membuktikan bahwa jangka waktu auditor akan tepat waktu seperti perusahaan Cakra Mineral, Tbk. yang mempunyai audit reporting lag sebesar 103 hari dan tingkat hutang kecil yaitu 0,0058, juga PT Radiant Utama Interinsco yang mempunyai tingkat hutang yang besar namun dapat memenuhi ketepatan waktu pelaporan audit yakni 80 hari. Hal ini didukung oleh penelitian Greta Juanita dan Rutji Satwiko pada tahun 2011 yang mengatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Reporting Lag. Maka hipotesis yang dilakukan penulis belum cukup bukti dengan penelitian yang dilakukan.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil yang telah diuji yang tampak pada tabel diatas, diperoleh hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,338 (33.8%) yang berarti bahwa variabel audit reporting lag dapat dijelaskan sebesar 33.8% oleh variabel independen, dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah perusahaan Pertambangan secara total adalah 72 perusahaan. Setelah dilakukan pengumpulan data dan telah di eliminasi, perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang

telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*.
2. *Audit Tenure* (TENURE) cukup bukti memiliki pengaruh terhadap *Audit Reporting Lag*.
3. Profitabilitas (PRO) cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.
4. Solvabilitas (LEV) belum cukup bukti berpengaruh terhadap *Audit Reporting Lag*.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan masih ada keterbatasan-keterbatasan penulis dalam penelitian ini. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan pertambangan. Untuk penelitian selanjutnya dapat gunakan jenis perusahaan yang lebih menyeluruh (seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).
2. Disarankan untuk menambah atau menggunakan variable independen selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis industri, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, dll
3. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini seperti jenis perusahaan, ukuran KAP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1997). *Auditing* (2nd ed.). (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson.
- Aniyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 217-230.
- Belkaoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi*. (H. Wibowo, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Y. Sumiharti, W. C. Kristiaji, Penyunt., & H. Wibowo, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. (R. Wijayanti, & G. Gania, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Dyer, J. C., & Hugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research Volume 13 No. 2*, 204-219.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Dalam *Standar Akuntansi Keuangan* (hal. 5-6). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Dipetik Januari 1, 2015
- Indriyani, R. E., & Supriyati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review STIE Perbanas Surabaya*, 2 No. 2, 185-202.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14, No. 1, 31-40.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 152-171.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. (t.thn.). *Penyampaian Laporan Keuangan Berskala Emiten*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Report Lag. *Akuntansi Bisnis dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 12 No. 2, 97-106.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September*, 2122-2148 .
- Menteri Keuangan. (2008). Tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam *Peraturan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bisnis dan Akuntansi Kwik Kian Gie

Infrastruktur dan Sistem Informasi Akuntansi Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menteri Keuangan. Jakarta: Menteri Keuangan.

Praoptika, P. Y., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E--Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2052-2081.

Rosmawati Endang Indriyani, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*.

Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016, Juni). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 Nomor 6.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, 17th Edition*. Canada: Pearson.

Sugianto, D. (2017, Juli 3). *detik*. Diambil kembali dari detik finance: <https://finance.detik.com/bursa-valas/3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumartini, N. K., & Widhiyani, N. L. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1*, 392-409.

Tiono, I., & C., Y. J. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*.

Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Unpublished thesis, Universitas Mercu Buana*.

Wiguna, K. R. (2012). *Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi : Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010*. Depok: Universitas Indonesia.

Wiratmo, T., & Sugiarto, B. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2 No. 2, 208-223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.